**QOLAMUNA**
https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ
e-ISSN : 3063-8925
Vol. 3 No. 2 November 2026 – April 2027

# AJARAN MANUNGGALING KAWULO GUSTI SYAIKH SITI JENAR : ANALISIS LITERATUR DAN TREN GLOBAL

**Muhammad Fikri Fauzi[1], Nadia Amalia[2]**
[1]Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyah, Jember
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
[1]fikrifaize@uas.ac.id

**INFO ARTIKEL**

***Riwayat Artikel:***

Diterima: 25-10-26
Disetujui: 15-11-26

***Kata Kunci:***

*Manunggaling Kawulo Gusti; Syaikh Siti Jenar; Nilai; Tren Global; Kajian Literatur Sistematis*

***Abstract:*** *Sheikh Siti Jenar is known as a prominent figure in seminate of Islam in groups of Java Island, whose teachings are synonymous with the thought of Manunggaling Kawulo Gusti. This teaching emphasizes the close bond between humans, Allah, universe and depicts the spiritual pinnacle of humanity. Although often considered controversial by Sunni and Walisongo circles, Siti Jenar's teachings actually emphasize total devotion to God, not self-proclaimed God. The conflict between Siti Jenar and the Demak Sultanate resulted in her death sentence because her teachings were considered to threaten the political and religious stability of the time. However, modern figures such as Gus Dur and Azyumardi Azra view Siti Jenar's approach as an alternative form of spirituality that deserves respect. This study utilize Systematic Literature Review and PRISMA model through the Dimensions AI database and finds that studies on Siti Jenar are still developing fluctuatingly. Bibliometric visualization shows that the dominant research themes relate to Sufism, Islamization, Harmony and Concept of Manunggaling Kawulo Gusti. The results exhibit several data points, as well as Aron Bence Laki from Eotvas Lorand University, Hungary, and the Indonesian and Malay World journals as the most active authors and journals on this theme.*

***Abstrak:*** Syekh Siti Jenar dikenal sebagai tokoh terkemuka dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa, yang ajarannya identik dengan konsep 'Manunggaling Kawulo Gusti'. Ajaran ini menekankan ikatan erat antara manusia, Allah, dan alam semesta, serta menggambarkan puncak spiritualitas manusia. Meskipun sering dianggap kontroversial oleh kalangan Sunni dan Walisongo, ajaran Siti Jenar sebenarnya menekankan pengabdian total kepada Tuhan, bukan klaim diri sebagai Tuhan. Konflik antara Siti Jenar dan Kesultanan Demak berujung pada vonis mati baginya karena ajarannya dianggap mengancam stabilitas politik dan keagamaan pada masa itu. Namun, tokoh-tokoh modern seperti Gus Dur dan Azyumardi Azra memandang pendekatan Siti Jenar sebagai bentuk spiritualitas alternatif yang patut dihormati. Studi ini menggunakan metode Systematic Literature Review dan model PRISMA melalui basis data Dimensions AI, serta menemukan bahwa kajian mengenai Siti Jenar berkembang secara fluktuatif. Visualisasi bibliometrik menunjukkan bahwa tema penelitian yang dominan berkaitan dengan tasawuf, Islamisasi, harmoni, dan konsep 'Manunggaling Kawulo Gusti'. Hasil studi ini juga mengidentifikasi beberapa poin data, termasuk Aron Bence Laki dari Eotvos Lorand University, Hungaria serta jurnal 'Indonesian and Malay World' sebagai penulis dan jurnal yang paling aktif membahas tema ini.

## PENDAHULUAN

Nilai ajaran Syaikh Siti Jenar (SSJ) seringkali dikenal dengan istilah 'Manunggaling Kawulo Gusti' (MKG) yang dapat diartikan sebagai penyatuan Tuhan dengan manusia masih menjadi topik bahasan di Masyarakat (Fahrurrozi & Nurul Jumadissaniyah Sitorus, 2023). Ajaran Syaikh Siti Jenar memiliki dasar nilai monoteistik yang dapat dibenarkan pada sudut pandang asketisme (Sujadi, 2017). Syaikh Siti Jenar sering diidentifikasi sebagai pelaku penyebar agama Islam yang populer pada pulau Jawa karena kontroversinya dengan penguasa Islam saat itu yaitu Walisongo, nilai ajaran 'Manunggaling Kawulo Gusti' dari Syaikh Siti Jenar disinyalir tidak dapat dilakukan oleh golongan muslim Sunni yang dibawakan oleh Walisongo sehingga muncullah 'kontroversi' ajaran Syaikh Siti Jenar dengan ajaran Walisongo (Pendidikan et al., 2021). Nilai ajaran Syaikh Siti Jenar mengandung tiga unsur utama yaitu pertama, Tuhan, alam dan manusia sejatinya memiliki korelasi satu sama lain, Kedua, sejatinya ajaran Syaikh Siti Jenar tidak menganggap dirinya sebagai Tuhan, akan tetapi berwujud sikap penghambaan yang setinggi-tingginya antara hamba dan Tuhannya, Ketiga, konsep manunggal yang berarti manusia atau hamba pada dasarnya mampu menyatu dengan Tuhan, dan manusia yang mampu melakukannya sudah berada pada tingkatan Insan Kamil (Nurul Jumadissaniyah Sitorus, 2023). Syaikh Siti Jenar dalam perjalananan hidupnya tercatat memiliki beberapa nama seperti Syaikh Jati Mulya, Syaikh Wali Lanang Sejati, Syaikh Siti Luhung, Syaikh Siti Brit, Syaikh Siti Bang, Syaikh Nurjati, Syaikh Lemah Abang atau Lemah Bang, Syaikh Jabaranta, Syaikh Abdul Jalil, San Ali, Pangeran Panjunan, Pangeran Kajenar, Sunan Kajenar, Sunan Sasmita dan Syaikh Sunyata Jati Murti Susuhunan Ing Lemah Abang (Otoman, 2020).

Konsep nilai MKG yang identik dengan paham SSJ pada dasarnya memiliki hubungan yang positif dengan konsep moderasi beragama yang digaungkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019 (Ulviana, 2023). Perjalanan hidup Syaikh Siti Jenar tidak hanya tentang ajaran Manunggaling Kawulo Gusti saja, akan tetapi perjalanan sufistik yang panjang dan melalui berbagai ajaran sufi lainnya seperti tentang konsep Suluk atau perjalanan spiritual, konsep Fana' atau lenyapnya nafsu ego dalam kehendak Tuhan dan konsep Wahdatul-Wujud atau penyatuan diri manusia dengan Tuhan (Selirowangi & Ihsan, 2025). Konsep yang dibawakan oleh Syaikh Siti Jenar di pulau Jawa dalam penyebaran agama Islam memiliki relevansi dengan ajaran yang dibawakan oleh Mulla Sadra tentang Wahdatul-Wujud, Mulla Sadra adalah seorang filsuf muslim terkenal yang hidup di Shiraz, Iran pada tahun 1571-1640 Masehi dengan nama asli Muhammad bin Ibrahim bin Yahya Al Qawami Al Shirazi (Syarifah, 2022). Nilai kerohanian keyakinan Sapta Darma meliputi 1) Wewarah tujuh, 2) Sujudan dan 3) Ketuhanan memiliki kesamaan dengan ajaran Wahdatul Wujud Syaikh Siti Jenar dan Al-Hallaj yang sama-sama menjunjung tinggi nilai Kemanusiaan dan Ketuhanan akan tetapi berbeda pada kandungan nilai Sapta Darma yang tidak tertulis sedangkan nilai Siti Jenar dan Al-Hallaj berlandaskan nilai Al Qur'an dan Al Hadist (Lailatul Munafiah, 2017).

Ajaran doktrin MKG dari SSJ menjadi kontroversi karena ditentang Sebagian besar ahli agama bergolongan Aswaja atau Ahlussunnah Wal Jama'ah yang merupakan penguasa saat itu yakni dari Kesultanan Demak yang baru saja bangkit pasca hancurnya kekuasaan Majapahit sekitar abad ke 15 hingga 16, demi meyelamatkan kondisi umat yang baru bangkit, Walisongo atau penguasa Demak memutuskan untuk menghukum mati Syaikh Siti Jenar agar kondisi Kesultanan Demak yang baru muncul dapat dilestarikan (Istiqamah & Santalia, 2025). Keyakinan Syaikh Siti Jenar pada nilai ajarannya tidak menggoyahkan beliau untuk memberhentikan dakwahnya sehingga beliau mendapat hukuman mati, kemampuan dan keyakinan yang identik dengan nilai spiritual-religius yang mengarah pada agama Islam tersebut dapat disebut sebagai bentuk religius koping yang merupakan bagian dari *coping behavior* (Fikri Fauzi et al., 2024). SSJ tercatat berinteraksi pada kisaran tahun 1426 hingga 1517 Masehi dan berdakwah diberbagai daerah di pulau Jawa yang meliputi Kediri, Madiun, Sragen, Boyolali, Pengging, Semarang, Kendal, Tegal, Banten dan Cirebon (Kuasa et al., 2019). Syaikh Siti Jenar dinilai lebih mengedepankan nilai simbolis dari ajaran utamanya yaitu ilmu kasampurnan atau ilmu kesempurnaan dan ilmu sangkan-paraning-dumadi atau ilmu tentang asal mula manusia yang secara biologis merujuk pada manusia yang diciptakan dari tanah merah atau 'siti jenar' yang menjadi wadah roh manusia yang kemudian akan ditinggalkan lagi wadah atau tubuh itu dan Kembali menyatunya roh dengan Tuhan yang disebut dengan ilmu Manunggaling Rasa (Munandar & Fahrurrozi, 2025).

Syaikh Siti Jenar disebut juga sebagai wali kesepuluh, meskipun dibeberapa literatur Syaikh Siti Jenar tidak disebut dalam literatur Walisongo, akan tetapi Syaikh Siti Jenar memiliki hubungan yang kuat dengan Walisongo (Laki, 2021). Syaikh Siti Jenar tercatat dalam karya sastra klasik Babad Tanah Jawi dan Babad Jaka Tingkir telah melakukan penyimpangan karena memadukan ajaran Islam dengan ajaran Mistik Jawa, Syaikh Siti Jenar dituduh mengajarkan ajaran Ilmu Sihir dan konsep Wahdatul-Wujud yang disinyalir menerapkan ajaran Jawa terdahulu dari keyakinan Animisme, Hinduisme dan Buddhisme. Literatur yang memuat kisah Syaikh Siti Jenar tercatat pada beberapa naskah seperti naskah Serat Badu Wanar, Carita Purwaka Caruban Nagari, Babad Tanah Sunda, Kitab Wali Sepuluh, Serat Siti Jenar, Serat Siti Djenar, Serat Syekh Siti Jenar, Falsafah Siti Djenar, Suluk Syekh Lemah Abang dan naskah lainnya (Santi, 2018). Munculnya fenomena ahli Sufi yang ekstatis bermula dari Hadist Qudsi yang kurang lebih berbunyi "Dan Hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-Ku, melalui amalan-amalan Sunnah sehingga Aku mencintai-nya; dan ketika Aku mencintai-nya, Aku menjadi telinganya yang dengannya ia mendengar, Aku menjadi matanya yang dengannya ia melihat, Aku menjadi tangannya yang dengannya ia menggenggam, dan Aku menjadi kakinya, yang dengannya ia berjalan" tak terkecuali tokoh sufi Syaikh Siti Jenar (Woodward & Ontosinah Gohier-Mangkubumi, 2024).

Perbedaan pandangan Walisongo terhadap Syaikh Siti Jenar menghasilkan hukuman mati bagi Syaikh Siti Jenar, meskipun demikian Ulama kontemporer seperti Abdurrahman Wahid atau Gus Dur melakukan kritik keras terhadap Tindakan hukuman mati tersebut akan tetapi tidak serta-merta mengikuti ajaran Syaikh Siti Jenar, Gus Dur menanggapi

bahwa perbedaan pandangan baik bersifat tasawuf atau syariat harus disikapi dengan sikap penghargaan bukan kekerasan, Azyumardi Azra berpandangan bahwa Syaikh Siti Jenar memberikan alternatif pengajaran tasawuf yang berbeda dari ulama lainnya serta mengangkat nilai spiritual Jawa meskipun mendapat pertentangan dari ulama ortodoks pada masanya, Martin Van Bruinessen mengungkap bahwa Syaikh Siti Jenar memberikan kontribusi pada penyebaran agama Islam terkhusus pada ajaran Tasawuf yang lebih bersifat pengalaman pribadi dan lebih transenden (Wardi et al., 2025). Salah satu pandangan Syaikh Siti Jenar yang tercatat pada Serat Suluk Syaikh Siti Jenar tentang Manunggaling Kawulo Gusti berbunyi, 'Jumenenge kawulo lan Gusti, Wis dumeneng sira kabeh, Ing bumi langit pitu, Saka ananira pribadi, Sajroning urip, Wijange lah rasa kena, Lile Rosul rasanira kang sejati, Tunggal rasane sukma', secara bahasa ajaran ini dapat diartikan sebagai berikut, 'Berdirinya abdi dan Allah, bertempat pada semua tubuh, Baik di langit tujuh atau bumi, Bersemayam dalam diri, Bersinggah dalam jiwa, Rasa yang bisa mengetahui petunjuknya, Dalam batin sejati memancarkan rasa cahaya rasul, Sukma yang menjadi bentuk yang satu' Serat Suluk Syaikh Siti Jenar (Nugraha, 2019).

Nilai ajaran Manunggaling Kawulo Gusti adalah tujuan akhir kehidupan manusia, dimana manusia berasal dari Allah dan akan kembali pada-Nya (Arwani, 2020). Beberapa Naskah-naskah kuno yang memuat kisah Syaikh Siti Jenar bersumber dari Cirebon dan Banten (Kholifatu, 2018). Suluk merupakan salah satu bentuk karya terdahulu diwilayah pulau Jawa Pesisir yang bersumber dari lietratur Arab yaitu salaka yang berarti jalan atau lewat, Adapun Suluk diartikan sebagai jalan yang mengarah pada kesempurnaan batin sesuai dengan KBBI (Wahyu et al., 2022). Manunggaling Kawulo Gusti dapat digambarkan sebagai nilai ajaran akan kesadaran manusia hamba akan munculnya Tuhan pada setiap lini kehidupan manusia (Widayanti & Handayani, 2024). Kondisi literatur yang kabur pada sosok Syaikh Siti Jenar disinyalir akibat perbuatan dari Dewan Wali pada Kesultanan Demak karena takut akan pengaruh politik yang ada pada Syaikh Siti Jenar, nilai ajaran Syaikh Siti Jenar menyadarkan masyarakat akan hak kemanusiaan, hak milik dan hak politik serta keberhasilan Syaikh Siti Jenar menjembatani Ki Agung Pengging atau Raden Kebo Kenango menerima Islam yaitu putra Prabu Brawijaya V dengan gelar Adipati Handayaningrat IX dari Kerajaan Majapahit yang kemudian Kesultanan Demak menghukum mati keduanya karena alasan makar (Say, 2024).

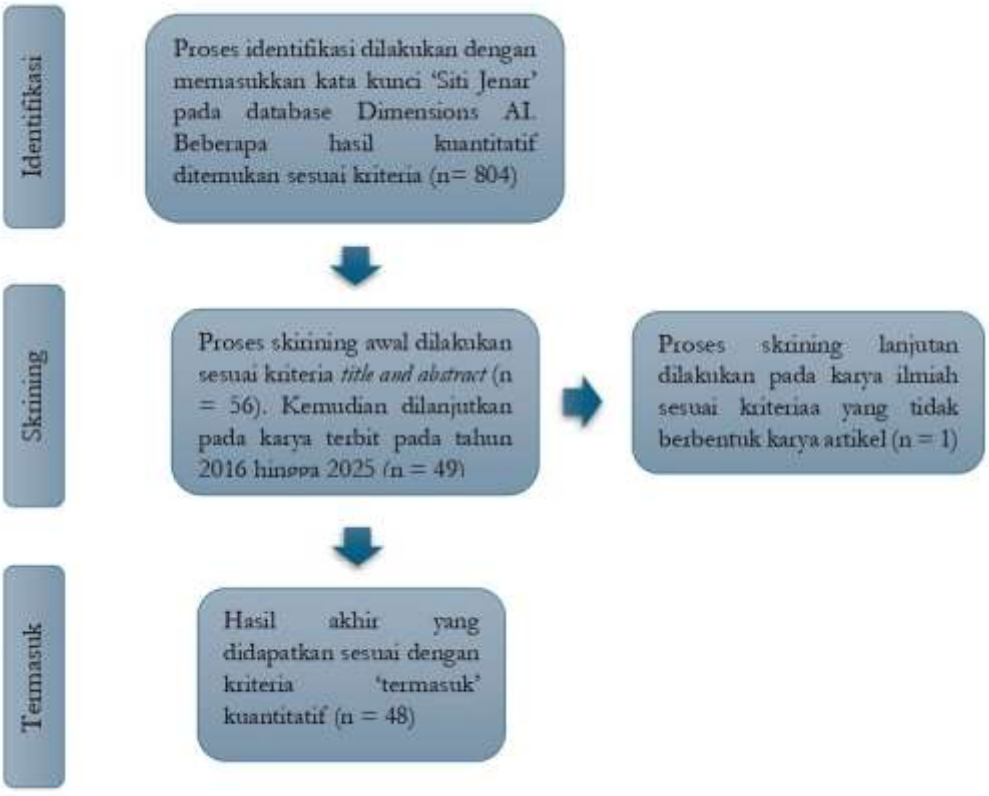
Tokoh yang menyebarkan ajaran agama Islam pada abad 15 tidak hanya Walisongo belaka, beberapa figur yang mengajarkan Islam di Jawa tercatat seperti SSJ, Sunan Bayat, Syaikh Abdul Muhyi, Sunan Geseng dan lain sebagainya (Syalvia, 2023). Nilai ajaran yang dibawakan oleh Syaikh Siti Jenar dinilai memiliki relevansi dengan ajaran yang dibawakan oleh Al-Hallaj meskipun kedua tokoh tersebut terpaut waktu yang cukup jauh sekitar 4 abad, Al-Hallaj pada tahun 922 M dan Siti Jenar pada tahun 1527 M (Annum et al., 2021). Kondisi lingkungan di Mojokuto, Pare, Kediri terdiri dari beberapa kalangan sosial seperti kalangan santri, priyayi dan abangan, beberapa Kiai dan Pesantren menyampaikan bahwa Masyarakat sosial 'abangan' dinisbatkan kepada Masyarakat yang mengikuti ajaran sufisme

dari Syaikh Siti Jenar, yang merupakan golongan yang tidak mematuhi hukum Islam atau santri, disebut juga sebagai golongan Islam yang tidak berstandar, golongan abangan juga melakukan beberapa ritual yang tidak normatif secara Islam bahkan menyerupai keyakinan ibadah agama Hindu (Nurish, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode SLR atau kajian literatur sistematis menggunakan model PRISMA adalah metode penelitian yang digunakan (Fauzi, Maulana, et al., 2025). Asal data penelitian ini berasal dari *database* Dimensions AI yang dipilih karena kemudahan akses, cakupan karya ilmiah yang luas dan komprehensif (Fauzi & Amalia, 2026). Sumber data Dimensions AI dijangkau pada 16 Mei tahun 2026 menyertakan kata kunci 'Siti Jenar'. Metode penelitian SLR ini dapat dikategorikan sebagai bentuk peneltian analisisa bibilometrik yang dilakukan untuk mengevaluasi suatu kata kunci tertentu berkaitan dengan artikel yang sudah diterbitkan, penulis, jurnal pada masa tertentu (Fauzi, Ishafit, et al., 2025). Metode PRISMA pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1) tahap rekognisi, 2) tahap penyortiran dan 3) tahap perolehan(Fikri Fauzi, 2025). Implementasi tahapan dari metode SLR PRISMA dapat diperhatikan seksama pada table 1. Sebagai berikut,

**Tabel. 1 Proses Tahapan Implementasi Metode PRISMA SLR**



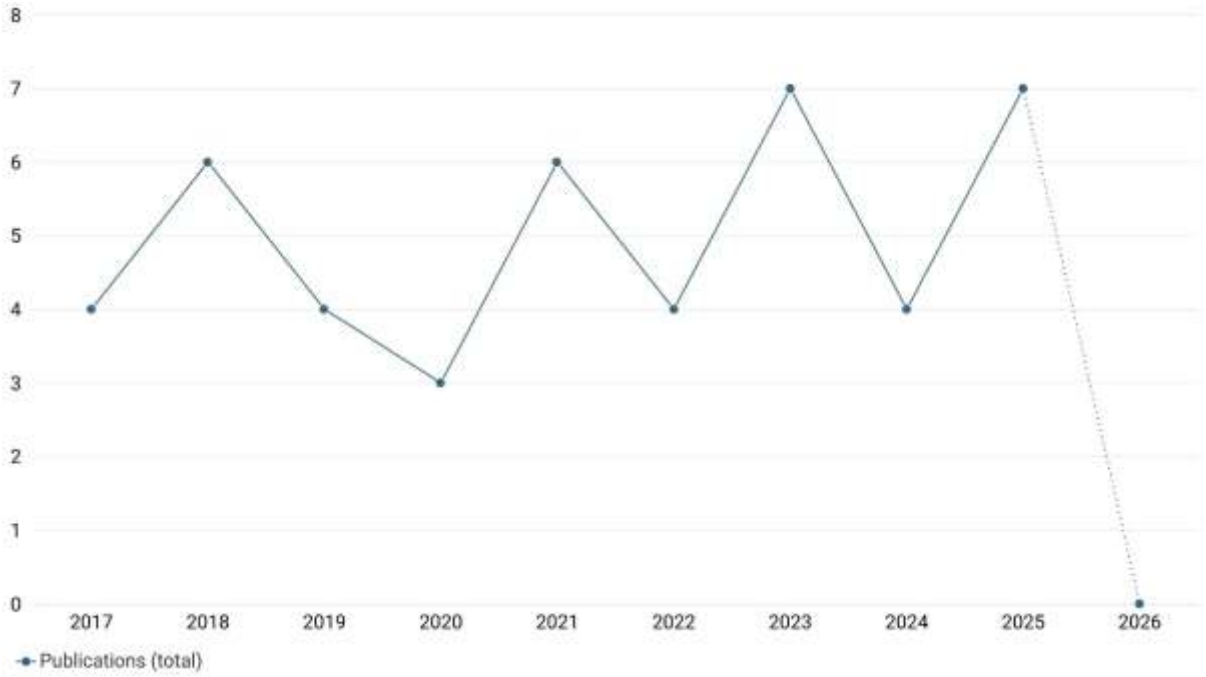

Proses SLR dengan metode PRISMA yang diterapkan pada kajian ini dapat dianalisis dalam tabel diatas. Tabel 1 menjelaskan proses SLR PRISMA diawali pada tahap

identifikasi dengan cara meng-*input* kata kunci 'Siti Jenar' pada *database* Dimensions AI yang kemudian diperoleh hasil keseluruhan karya yang terkait sejumlah 804 karya. Tahapan selanjutnya meliputi tahap skirining yang dilakukan untuk memilah hasil temuan karya pada kategori karya yang termasuk dalam kategori judul dan abstrak yang menyisakan hanya sejumlah 56 tulisan saja. Tahapan skirining selanjutnya dilakukan kembali pada karya yang terbit dari tahun 2016 hingga 2025 yang meninggalkan sejumlah 49 karya. Tahap skirining masih berlangsung dan berfokus pada temuan dengan bentuk selain artikel ilmiah dan ditemukan sejumlah 1 karya, alhasil karya artikel kriteria penelitian sesuai dengan kaidah PRISMA SLR didapatkan sejumlah 48 karya artikel. Jumlah dasar 48 karya artikel ini yang kemudian menjadi basis data sumber rujukan penelitian ini yang dipilih sejumlah 20 hingga 30 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

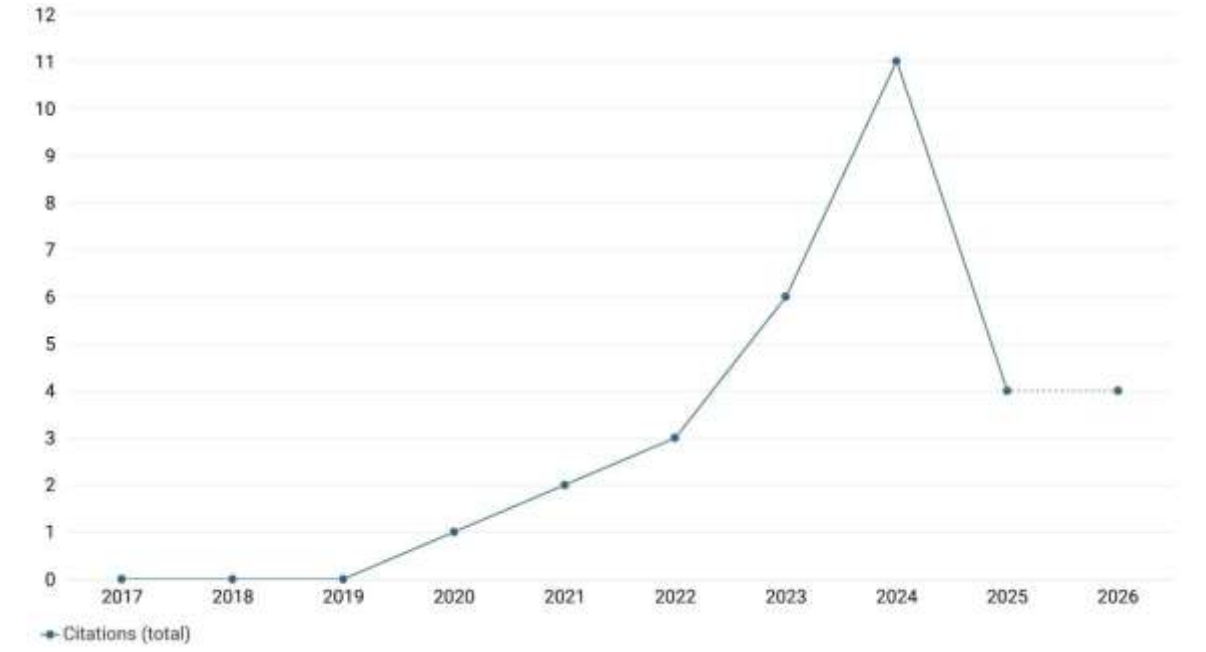
Penelian ini menghasilkan beberapa data lapangan tentang analisis nilai dari Syaikh Siti Jenar dan tren global tentang penelitiannya. Analisis nilai Syaikh Siti Jenar dapat diperhatikan pada bagian pendahuluan yang secara umum menitikberatkan pada analisis nilai MKG yang diajarkan oleh SSJ. Analisis tren global tentang penelitian terkait juga didapatkan dari penelitian ini. Data peneliti dan juga jurnal yang aktif dalam publikasi artikel dengan tema 'Siti Jenar' juga terekspos pada penelitian ini yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan dengan tema yang serupa.

Beberapa penulis tercatat memiliki keaktifan dalam kepenulisan artikel dengan tema 'Siti Jenar' seperti, 1) Aron Bence Laki dari *Eotvas Lorand University, Hungary* beserta 2 catatan publikasi dan 0 catatan sitasi serta 0.00 sitasi *mean*, 2) Danur Putut Permadi dari UIN SAR, Tulungagung, Indonesia yang tercatat memiliki 1 publikasi dan 2 catatan sitasi serta 2.00 *mean* sitasi, 3) Andrea Acri asal *Ecole Pratique de Hantes Etudes, France* dengan 1 catatan publikasi dan 8 catatan sitasi serta 8.00 nilai *mean* sitasi. Data penulis teraktif ini dapat menjadi rujukan kolaborasi berkelanjutan untuk penelitian dengan tema 'Siti Jenar'. Selain data penulis yang aktif, kajian ini juga menyibak beberapa data tentang rumah jurnal ilmiah yang berperan mempublikasi karya artikel dengan tema 'Siti Jenar' yaitu seperti, 1) Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, 3 catatan publikasi dan 0 catatan sitasi serat 0 nilai *mean*, 2) *Indonesia and the Malay World*, dengan 1 catatan publikasi dan 8 catatan sitasi serta 8.00 *mean* sitasi, 3) Rumah Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, dengan 1 catatan publikasi dan 8 catatan sitasi serta 8.00 nilai *mean* sitasi. Data jurnal yang berperan aktif ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya dalam menertbitkan artikel dengan tema terkait.



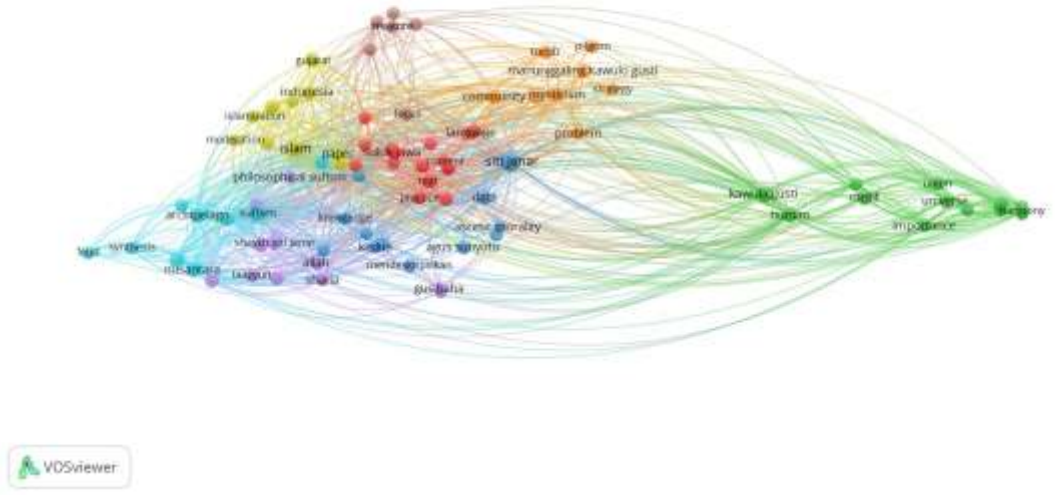

**Gambar 1. Jumlah Publikasi Artikel Ilmiah Merujuk pada Kata Kunci Syaikh Siti Jenar**

Tren global publikasi artikel dengan tema 'Siti Jenar' tercatat mengalami kondisi naik turun dengan jumlah yang tidak banyak. Pada gambar 1 dapat dicermati jumlah publikasi artikel dengan tema terkait dari tahun 2017 hingga 2026. Publikasi artikel dengan tema 'Siti Jenar' tercatat sejumlah 4 publikasi tahun 2017, 6 terbitan tahun 2018, 4 terbitan tahun 2019, 3 terbitan tahun 2020, 6 terbitan tahun 2021, 4 terbitan pada 2022, 7 terbitan pada 2023, 4 terbitan pada 2024, 7 terbitan pada 2025, dan tahun 2026 belum tercatat adanya terbitan karya terkait. Secara umum dapat dikatakan bahwa tren publikasi global artikel dengan tema 'Siti Jenar' berada pada kondisi yang naik-turun atau fluktuatif.



**Gambar 2. Jumlah Sitasi pada Artikel Ilmiah dengan Kata Kunci Syaikh Siti Jenar**

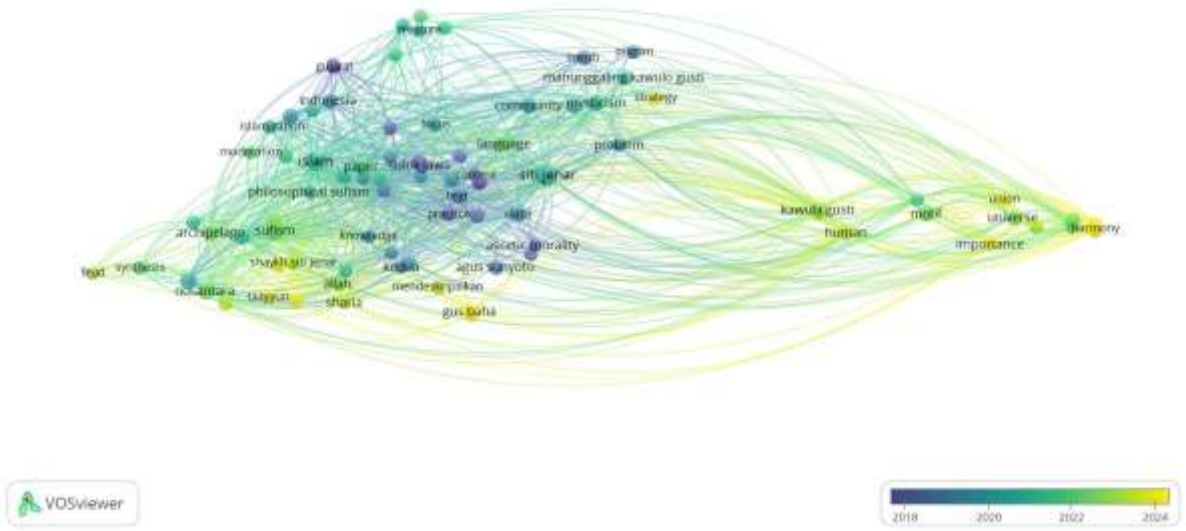
Selain tren publikasi global, penelitian ini juga mengungkap tren Tindakan kutipan pada artikel dengan tema 'Siti Jenar'. Gambar 2 mengungkapkan tren kutipan yang terjadi pada artikel dengan tema sama. Tercatat pada 2017 hingga 2019 belum ada Tindakan sitasi pada artikel terkait, akan tetapi pada tahun 2020 tercatat sudah ada Tindakan sitasi sejumlah 1 kali kutipan, tahun 2021 tercatat 2 kutipan, tahun 2022 tercatat 3 kutipan, tahun 2023 tercatat 6 kutipan, tahun 2024 tercatat 11 kutipan, tahun 2025 tercatat 4 kutipan dan pada tahun 2026 sudah tercatat 4 kutipan. Data ini menjadi bukti bahwa tren global pada sitasi artikel dengan tema 'Siti Jenar' mengalami kondisi yang naik turun atau fluktuatif juga dengan posisi tren sitasi tertinggi pada 2024 tercatat 11 kutipan.




**Gambar 3. Refleksi NV *Co-Occurance* dengan Tema 'Siti Jenar'**

Refleksi gambar juga memperkaya penelitian ini. Aplikasi VOS Viewer memberikan visualisasi gambar bersumber dari data berbentuk RIS dari *database* Dimensions AI yang menjadi bahan pembuatan refleksi visual baik refleksi *co-occurance network visualization, co-occurance overlay visualization, co-occurrence density visualization* dan *co-authorship network visualization*. Gambar 3 menyajikan *network visualization co-occurance* meliputi sajian data *items* yang berhubungan dengan tema 'Siti Jenar'. Pada visualisasi *co-occurance* dilakukan pembatasan minimal 3 kali penyebutan *items* sehingga *items* tersebut masuk dalam visualisasi. *Network visualization co-occurance* menyajikan butir-butir *items* yang terwakili warna yang berbeda dengan maksud bahwa *items* tersebut masuk dalam kategori kluster yang berbeda. Secara langsung dapat diperhatikan 7 warna berbeda yang menunjukkan bahwa terdapat 7 kluster berbeda yang diwakili oleh warna merah dengan *items* seperti *suluk jawa, language, practice* dan lainnya, warna ungu yang diwakili *items* seperti *Allah, Shekh Siti Jenar, sharia* dan *items* lainnya, warna biru yang diwakili *items* seperti *sufism, archipelagi, synthesis* dan *items*

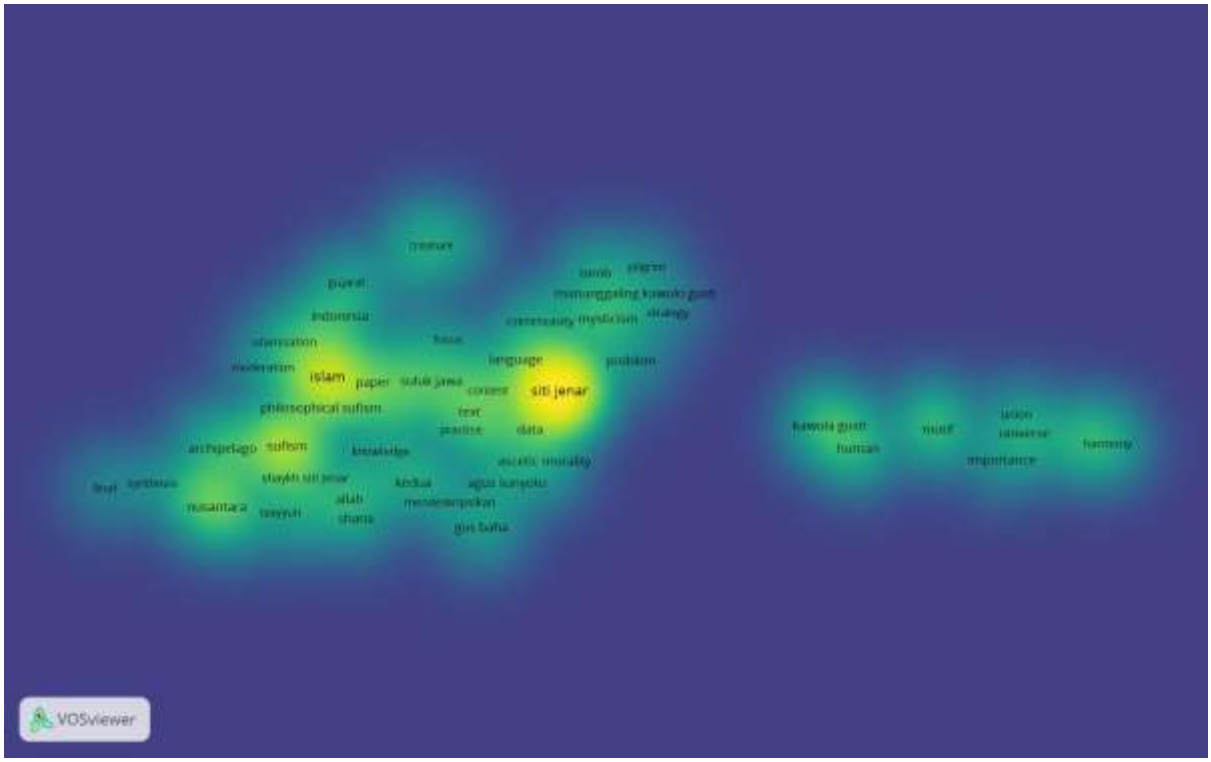
lainnya, warna kuning yang mewakili *items* seperti *Islamization, moderation, Indonesia* dan *items* lainnya, warna coklat dengan *items* seperti *creature, focus* dan *items* lainnya, warna oranye dengan *items* seperti *tomb, pilgrim, manunggaling kawulo gusti* dan *items* lainnya dan kluster warna hijau dengan *items* seperti *harmony, human, union* dan *items* lainnya.



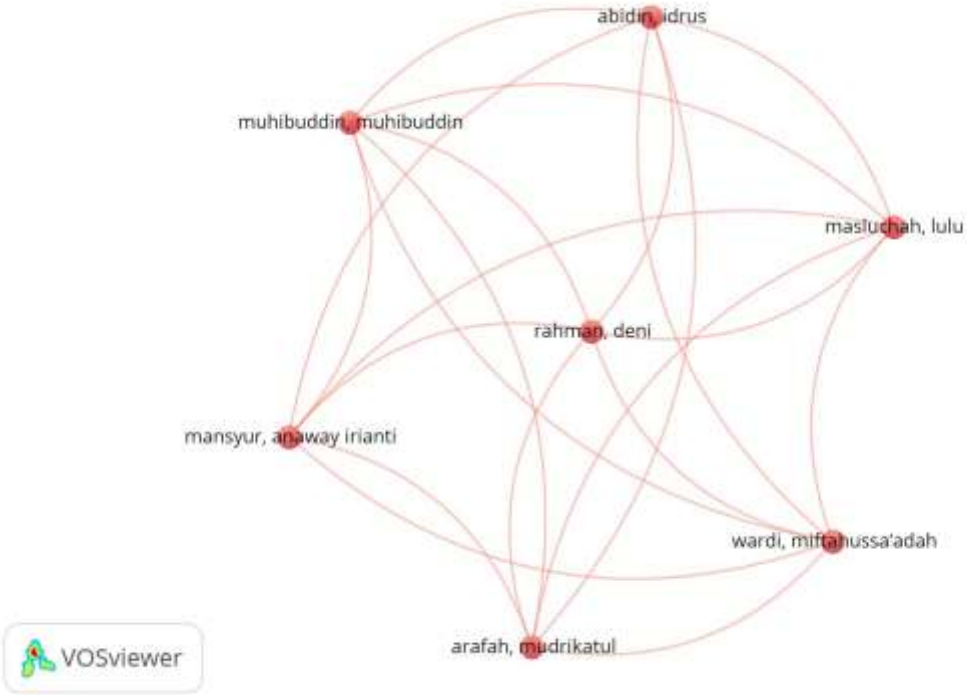

**Gambar 4. Refleksi OV *Co-Occurance* Tentang 'Siti Jenar'**

Visalisasi dari aplikasi VOS Viewer juga menyajikan opsi gambar dengan kategori waktu terbit artikel atau kekinian publikasi artikel yang memuat *items* tersebut. *Overlay visualization* adalah opsi tersebut yang menyajikan data items yang termuat pada artikel jurnal yang terbit pada masa tertentu. Pada *sidebar* di sisi bawah kanan sudah ada instruksi detail tentang visualisasi *overlay*. *Items* dengan warna biru tua menandakan *items* yang dibahas termuat dalam artikel karya publikasi tahun 2018 ke bawah, sedangkan *items* yang dimanifestasikan warna biru adalah *items* terbit kisaran periode 2020, *items* yang diwakili warna hijau merupakan *items* yang terbit pada periode 2022 adapun *items* yang diwakili warna kuning adalah *items* terbit pada artikel periode 2024 dan seterusnya.

Detail kepadatan atau kesering-munculan butir *items* pada artikel ilmiah dengan tema 'Siti Jenar' juga disajikan pada visualisasi ini. VOS Viewer menyajikan *density visualization* yang merupakan pemetaan kepadatan *items* yang muncul pada publikasi artikel dengan tema 'Siti Jenar'. Gambar 5 menunjukkan sejumlah *items* dengan latar belakang warna kuning cerah menunjukkan *items* tertera seringkali muncul dalam peneltian terkait seperti *items Siti Jenar, Islam, Sufism* dan sebagainya. Disamping itu, butir *items* yang memiliki latar belakang warna kuning gelap menunjukkan status *items* tertera pernah tampil pada tema terkait akan tetapi jumlahnya tidak banyak atau jumlah kepadatannya tidak terlalu banyak seperti *items, feud, problem, universe* dan *items* lainnya.




**Gambar 5. Refleksi DV *Co-Occurance* dengan Tema 'Siti Jenar'**




**Gambar 6. NV *Co-Authorship* dengan Tema 'Siti Jenar'**

Visualisasi VOS Viewer juga memberikan fasilitas gambar tentang jaringan kerja visual penulis yang aktif atau *network visualization co-authorship* yang memetakan penulis yang terlibat dalam kepenulisan karya dengan tema terkait. Beberapa penulis dapat dicermati pada gambar 6 sebagai representasi nama penulis yang aktif pada tema 'Siti Jenar'. Penulis

seperti Mudrikatul Arafah, Miftahussa'adah, Lulu Masluchah, Anaway Irianti Mansyur, Muhibuddin Muhibuddi, Deni Rahman dan Idrus Abidin merupakan penulis yang pernah aktif dalam kepenulisan dengan tema terkait. Data ini dapat menjadi rujukan pada peneliti selanjutnya tentang penulis yang pernah berkontribusi pada penelitian dengan tema 'Siti Jenar' dan dapat menjadi basis data untuk kemungkinan kolaborasi penelitian yang akan datang dengan tema terkait.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ajaran Syaikh Siti Jenar yang dikenal melalui konsep *Manunggaling Kawulo Gusti* memiliki nilai spiritual dan sufistik yang mendalam serta menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Ajaran ini tidak dimaksudkan sebagai pengakuan manusia sebagai Tuhan, melainkan sebagai bentuk penghambaan tertinggi kepada Allah melalui penyucian diri dan perjalanan spiritual. Konsep tersebut juga berkaitan dengan ajaran tasawuf seperti suluk, fana', dan wahdatul wujud yang memiliki relevansi dengan pemikiran tokoh sufi lain seperti Al-Hallaj dan Mulla Sadra. Dengan demikian, ajaran Syaikh Siti Jenar dapat dipahami sebagai bagian dari khazanah spiritual Islam yang berkembang di Nusantara dan memiliki nilai kemanusiaan, ketuhanan, serta moderasi beragama.

Kontroversi ajaran Syaikh Siti Jenar dengan Walisongo dan Kesultanan Demak menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara pendekatan syariat dan tasawuf dalam penyebaran agama Islam di gugusan pulau Jawa pada abad ke 15 hingga ke 16. Perbedaan tersebut berujung pada hukuman mati terhadap Syaikh Siti Jenar karena ajarannya dianggap dapat mengganggu stabilitas sosial, politik, dan keagamaan pada masa itu. Meskipun demikian, sejumlah tokoh kontemporer seperti Abdurrahman Wahid, Azyumardi Azra, dan Martin Van Bruinessen menilai bahwa Syaikh Siti Jenar memiliki kontribusi penting dalam perkembangan Islam Nusantara, khususnya dalam penguatan nilai spiritualitas, pengalaman religius, dan penghargaan terhadap keberagaman pandangan keagamaan.

Penelitian ini mengimplementasikan metode SLR model PRISMA melalui *database* Dimensions AI dan berhasil memetakan perkembangan penelitian terkait Syaikh Siti Jenar secara bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren publikasi dan sitasi artikel tentang Syaikh Siti Jenar bersifat fluktuatif, dengan tema dominan meliputi sufisme, Islamisasi, harmoni, spiritualitas, dan *Manunggaling Kawulo Gusti*. Visualisasi menggunakan aplikasi VOS Viewer juga memperlihatkan adanya keterkaitan antar tema, penulis, dan jaringan penelitian yang terus bertumbuh. Maka, kajian ini dikehendaki menjadi rujukan akademik penelitian selanjutnya mengenai pemikiran, sejarah, dan kontribusi Syaikh Siti Jenar dalam perkembangan Islam dan budaya di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI


Annum, L., Iain, D., & Raya, P. (2016). Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka). *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, *12*(1). https://labbaik.wordpress.com/2007/05/01/proses-islamisasi-dan-perkembangan-islam-

Arwani, A. (2020). *The Formulation of Islamic Accounting Views In Syekh Siti Jenar Nusantara Sufism*. http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/JAAiS/index

Fahrurrozi, & Nurul Jumadissaniyah Sitorus. (2023). Ajaran Tarekat Syekh Siti Jenar. *EKHSIS: Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam*, *1*(1), 1–11.

Fauzi, M. F., & Amalia, N. (2026). *Pemetaan Tren Global pada Bahaya Academic Burnout di Lingkungan Akademik: Sebuah Kajian Bilbliometrik*. https://ejurnal.stitnafistabalong.ac.id/index.php/annafis

Fauzi, M. F., Ishafit, I., & Susanti, A. (2025). Analisis Bibliometrik Pengembangan Academic Hardiness melalui Transformasi Model Konseling Kognitif. *Jurnal Simki Pedagogia*, *8*(2), 431–443. https://jiped.org/index.php/JSP

Fauzi, M. F., Maulana, P., Hakim, F., Masrukhin, A. R., Asna, A., & Arifudin, M. (2025). Tren Penelitian Global Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Kontemporer: Kajian Literatur. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(03), 1070–1082. https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7454

Fikri Fauzi, M. (2025). Global Research Trends on Importance of Emotional Intelligent : A Systematic Literature Review. *JEC: Jurnal Pendidikan Konseling*, *05*(1), 82–91. https://doi.org/10.62097/jec.v3i1

Fikri Fauzi, M., Sugiharto, D., Formen, A., Bendan Ngisor, K., & Pascasarjana Unnes, S. (2024). Coping Behavior of Correctional Inmates in a Correctional Institution. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *13*(1), 22–31. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk

Istiqamah, M., & Santalia, I. (2025). *Kontroversi Ajaran Syekh Siti Jenar: Analisis Teologis dan Respons Ulama Ahlussunnah wal Jamaah*. *4*(6), 812–824. https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i6.2763

Kholifatu, A. (2018). TRILOGI NOVEL SANG PEMBAHARU: PERJUANGAN DAN AJARAN SYAIKH SITI JENAR (KAJIAN POSTMODERN JEAN FRANCOUIS LYOTARD). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, *2*(1), 14–21.

Lailatul Munafiah. (2017). *STUDI NILAI-NILAI KEROKHANIAN SAPTA DARMA DI SANGGAR CANDI BUSANA DUSUN PANDEAN DESA KOPLAKAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI DALAM PERSPEKTIF KONSEP PENYATUAN AL-HALLAJ DAN SYEKH SITI JENAR*.

Laki, Á. B. (2021). Seh Siti Jenar, egy buddhista szúfi szent I. *Keletkutatás*, *32*(1), 99–114. https://doi.org/10.24391/keletkut.2021.1.99

Lutfi, A. (2019). *PERGULATAN SYARIAH DAN TASAWUF DI NUSANTARA*.

Munandar, S. A., & Fahrurrozi, M. (2025). A CRITICAL APPROACH OF GUS BAHA TO SHEIKH SITI JENAR'S THOUGHT IN THE NUSANTARA TAFSIR METHODOLOGY. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, *8*(1), 99–120. https://doi.org/10.20871/tjsq.v8i1.466

Nugraha, F. I. (2019). ANALISIS SERAT SULUK SYEKH SITI JENAR. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(1), 10–15.

Nurish, A. (2021). SANTRI AND ABANGAN AFTER A HALF CENTURY OF CLIFFORD GEERTZ. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *21*(2), 226–239. https://doi.org/10.22373/jiif.v21i2.5829

Nurul Jumadissaniyah Sitorus, S. M. I. (2023). Menilik Aspek Kebahasaan Mistik Dalam Ajaran Manunggaling Kawula Gusti Syaikh Siti Jenar. *Sathar : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *1*, 11–22. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59548/je.v1i1.39

Otoman. (2020). Akar Pemikiran Pluralisme Agama Syekh Siti Jenar. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, *1*(2), 107–125.

Pendidikan, J., Keislaman, D., Islam, P. P., Patah, R., Jenar, S., & Anggrajaya, S. (2021). *An-Nafah* (Vol. 1, Number 1). Online. http://jurnal.stiapas.ac.id/index.php/ANTARRA

Santi, S. (2018). Syekh Siti Jenar : Peralihan Diskursus Kajian Tasawuf di Indonesia dari Era Modern ke Postmodern. *Esoterik : Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, *04*(02), 278–297. https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4048

Say, E. (2024). Menguak Esensi Kemerdekaan: Menafsir Galatia 5:1-26 Menggunakan Lensa Kasampurnan Syekh Siti Jenar. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, *8*(2), 179–195. https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.695

Selirowangi, N. B., & Ihsan, B. (2025). SUFISTIK DALAM NOVEL SYAIKH SITI JENAR SULUK ABDUL JALIL KARYA AGUS SUNYOTO. In *Jurnal Studi Pendidikan Islam* (Vol. 8, Number 1).

Sujadi, A. (2017). MORALITAS ASKETIK SYEKH SITI JENAR: STUDI NOVEL SYEKH SITI JENAR KARYA AGUS SUNYOTO The Ascetic Morality of Syeikh Siti Jenar: A Study on Agus Sunyoto's Syekh Siti Jenar Novel. *Atavisme*, *20*(2), 211–223. https://doi.org/10.24257/atavisme.v20i2.401.211-223

Syalvia, A. N. (2023). MENELUSURI JEJAK KEAGAMAAN SUNAN BAYAT DALAM NASKAH KYAI AGENG PANDHANARANG SOEWIGNJ: KAJIAN

FILOLOGI. *Metahumaniora*, *13*(2), 161–168. https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v13i2.43533

Syarifah, N. (2022). The Concept of Wahdah Al-Wujud: Comparative Study on Sheikh Siti Jenar and Mulla Shadra's Perpertives. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, *3*(1), 18–23. https://doi.org/10.30984/kijms.v3i1.57

Ulviana. (2023). Korelasi Moderasi Agama dengan Ajaran Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, *2*(2), 183–198. https://doi.org/10.28918/jousip.v2i2.5788

Wahyu, B., Zulva, M., & Purnomo, B. (2022). *PERUBAHAN VARIASI SULUK SYEKH SITI JENAR DALAM FILM SUNAN KALIJAGA DAN SYEKH SITI JENAR (KAJIAN EKRANISASI SASTRA)*. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/job.v18n2.p649-668

Wardi, adah, Abidin, I., Masluchah, L., Rahman, D., Arafah, M., & Irianti Mansyur, A. (2025). PANDANGAN ULAMA MU'TABAR TENTANG 3 ULAMA SUFI (IBN AROBI, AL-HALLAJ DAN SYEKH SITI JENAR). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, *5*(2), 82–94.

Widayanti, F. M., & Handayani, T. (2024). Nilai Spiritual Manunggaling Kawula Gusti dalam Motif Batik Kawung. *HUMANIKA*, *31*(2), 200–209. https://doi.org/10.14710/humanika.v31i2.66404

Woodward, M., & Ontosinah Gohier-Mangkubumi, L. (2024). *Legends and Legacies of Siti Jenar: Ecstatic Sufism and the Politics of Shath*. http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/index